

JURNAL
PENGEMBANGAN WILAYAH LANGOWAN SEBAGAI KAWASAN
AGROPOLITAN

PINGKAN ESTER DIEN

100 314063



Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. Ir. V.V Rantung, MA**
- 2. Dr. Ir. Olly Esry Laoh, MS**
- 3. Ir. Vicky. Moniaga MSi**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS PERTANIAN
MANADO

2014

PENGEMBANGAN WILAYAH LANGOWAN SEBAGAI KAWASAN AGROPOLITAN

Pingkan Ester Dien / 100 314 063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi serta strategi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan. latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kesenjangan antar desa dan kota yang mengakibatkan terjadinya proses urban bias yaitu tersedotnya potensi perdesaan baik dari sisi sumber manusia, sumber daya alam, dan modal.

Pengumpulan data selama tiga bulan sejak bulan Agustus sampai bulan November 2013. Data yang digunakan adalah primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan kepala BP3K di empat kecamatan wilayah Langowan, kemudian data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Untuk analisis potensi kawasan agropolitan menggunakan analisis secara deskriptif berdasarkan data primer dan sekunder yang ada. Untuk analisis strategi pengembangan kawasan agropolitan digunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah Langowan berpotensi dalam pengembangan sebagai kawasan agropolitan yang ditunjang berdasarkan potensi agro dan politan yang dibuktikan dengan analisis posisi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan yang berada pada kuadran pertama yaitu merupakan situasi yang menguntungkan.

ABSTRACT

This study aims to see / know the potential and regional development strategies as agropolitan Langowan. The objective of this research is to know the potency and the Langowan regional development strategy as an agropolitan region. The background of this research is the disparity between village and city that result in bias urban process where the rural potency is absorbed based on human resource, natural resource and capital. The data used in this study is based on data for the analysis of agropolitan regional development using descriptive analysis, after potency analysis is performed, the agropolitan regional development is established using SWOT analysis.

The research result showed that the Langowan region is potential for agropolitan region supported by the potential of agro and politan and also based on internal and external matrix using horizontal integrated strategy by integrated strategy by increasing planting area and regional development position analysis as agropolitan Langowan are in the first quadrant as a favorable situation in the SWOT analysis diagram.

I. Pendahuluan

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di perdesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan perdesaan. Meskipun demikian, pendekatan pengembangan kawasan perdesaan seringkali dipisahkan dari kawasan perkotaan. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya proses *urban bias* yaitu pengembangan kawasan perdesaan yang pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan kawasan kesejahteraan masyarakat perdesaan malah berakibat sebaliknya yaitu tersedotnya potensi perdesaan ke perkotaan baik dari sisi

sumber daya manusia, alam, bahkan modal (Douglas, 1986).

Pengembangan kawasan agropolitan dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan kawasan perdesaan tanpa melupakan kawasan perkotaan. Melalui pengembangan agropolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah produksi pertanian dalam sistem akibat kawasan agropolitan sehingga dapat meminimalisir ancaman yang terjadi karena adanya kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota. Melalui pendekatan ini, produk pertanian dari kawasan produksi akan diolah terlebih dahulu di pusat kawasan agropolitan sebelum dijual

(ekspor) ke pasar yang lebih luas sehingga nilai tambah tetap berada di kawasan agropolitan.

Pengembangan kawasan agropolitan sebagai bagian dari pengembangan wilayah nasional tidak bisa terlepas dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang menjadi kesepakatan bersama. RTRWN penting untuk dijadikan alat untuk mengarahkan pengembangan kawasan agropolitan sehingga pengembangan ruang nasional yang terpadu dan sistematis dapat dilaksanakan. Sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan tentang hal ini mutlak diperlukan, sehingga muncul pemahaman bersama tentang pentingnya proses ini untuk mewujudkan pembangunan yang serasi, seimbang, dan terintegrasi.

Wilayah Langowan merupakan salah satu wilayah yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agropolitan berdasarkan potensi-potensi yang ada yang ditunjang dengan rencana strategis agropolitan PAKAKAAN tahun 2010-2030 yang menunjukkan bahwa wilayah Langowan merupakan pusat dari rencana strategis yang ada. Dilihat dari hasil-hasil pertanian (agribisnis) wilayah langowan dapat menghasilkan produksi tanaman padi, tanaman palawija, dan tanaman perkebunan. Dilihat dari iklim, sebagai daerah yang beriklim tropis

wilayah Langowan mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu, wilayah Langowan memiliki daya dukung prasarana (infrastruktur) dan sarana produksi dasar yang memadai seperti pengairan, listrik, transportasi, dan pasar untuk mendukung potensi pengembangan sebagai salah satu kawasan agropolitan yang ada di Sulawesi Utara.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah potensi apa dan bagaimana strategi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi-potensi yang mendukung wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan, serta membuat strategi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan.

II. Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala BP3K diempat kecamatan pada wilayah Langowan, yaitu menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik wawancara. Variabel yang diukur dalam penelitian ini diantaranya yaitu, penghasil bahan baku, pengumpul bahan baku, sentra produksi, kota kecil/pusat regional, kota sedang/besar, jalan, batas kawasan lindung dan budidaya, dan batas kawasan agropolitan. Untuk menganalisis potensi yang ada di wilayah Langowan maka digunakan analisis deskriptif, yaitu semua kumpulan semua data primer dan sekunder yang telah diperoleh . setelah analisis potensi dilakukan, maka akan disusun strategi pengembangan kawasan agropolitan dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Faktor internal yang terdiri dari
 - a. Kekuatan (*Strengths*) yang merupakan sumberdaya atau keunggulan lain yang dimiliki oleh perusahaan terhadap pesaing dan kebutuhan pasar suatu perusahaan.
 - b. Kelemahan (*Weakness*) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan, kemampuan, yang

secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.

2. Faktor Eksternal yang terdiri dari :
 - a. Peluang (*Opportunities*) adalah suatu situasi utama yang menguntungkan dalam suatu perusahaan.
 - b. Ancaman (*threats*) merupakan suatu situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Penghasil Bahan Baku

Menurut penelitian yang ada untuk komoditas unggulan yang ada di wilayah Langowan dilihat dari produksi terbesar yaitu produksi tanaman padi. Pada empat Kecamatan di Wilayah langowan semuanya memiliki produksi padi berbeda-beda. Pada tahun terakhir wilayah Kecamatan Langowan Utara memiliki produksi 2.133 ton, pada Kecamatan Langowan Timur dengan produksi 9.003 ton, Kecamatan Langowan Barat dengan produksi 1.695 ton, dan Kecamatan Langowan Selatan yaitu 1.468 ton.

2. Pengumpul Bahan Baku

Penggilingan padi merupakan tempat dimana bahan baku yang diproduksi dikumpulkan untuk dapat

diolah. Pada kecamatan Langowan Utara terdapat delapan unit gilingan padi, Kecamatan Langowan timur terdapat dua belas unit gilingan padi, Kecamatan Langowan Barat memiliki empat unit gilingan padi, dan Langowan selatan memiliki satu unit gilingan padi.

3. Sentra Produksi

Sentra produksi yang ada di wilayah langowan terdapat di seluruh wilayah Langowan yaitu pada empat kecamatan yang ada dilihat dari hasil-hasil produksi yang dihasilkan. Produksi padi di Langowan yang telah diolah dari pengumpul menjadi produk yang siap dipasarkan yaitu kebutuhan pangan beras.

4. Kota Kecil/Pusat Regional

- a. Wilayah Langowan memiliki beberapa lembaga perbankan yaitu Pada wilayah Kecamatan Langowan Timur terdapat dua Bank Perkreditan Rakyat (BPR), satu Bank Negara Indonesia (BNI), satu bank Sulut, satu bank Mandiri, dan satu Bank Republik Indonesia (BRI).
- b. Memiliki transportasi yang layak untuk kegiatan agribisnis yaitu mempunyai alat-alat transportasi seperti mobil dan sepeda motor

baik milik pribadi maupun digunakan sebagai transportasi angkutan umum.

- c. Wilayah Langowan juga memiliki diklat sebagai pendidikan untuk para petani guna menunjang kegiatan-kegiatan pertanian seperti program (Sekolah lapang) SLPTT padi sawah, SLPTT jagung, Wilayah Kecamatan Langowan Barat yaitu budidaya tanaman padi sawah, jajar lego, SLPTT padi , dan SLPTT jagung, dan di wilayah Langowan Timur memiliki SLPTT padi, dan Wilayah Kecamatan Langowan Barat memiliki program sosialisasi teknologi petani tepat guna, sosialisasi pemanfaatan lahan tidur, lokakarya pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, lokakarya penerapan teknologi tanaman jagung dan padi sawah, lokakarya penyusunan program penyuluhan pertanian tingkat desa dan kecamatan.
- d. Memiliki penelitian dan pengkajian yaitu Demplot padi sawah yang berada di Kecamatan Langowan Utara dan Langowan Timur, pengkajian penanaman jagung manis dan budidaya padi sawah yang ada di Langowan Barat.
- e. Memiliki infrastruktur yaitu penunjang utama terselenggaranya

suatu proses agribisnis. Infrastruktur yang dimaksudkan disini terdiri atas pengairan, listrik, pasar lokal. Pengairan yang ada di wilayah Langowan Utara terdiri dari dua sistem yaitu pengairan setengah teknis dan tadah hujan. Kecamatan Langowan selatan yaitu pengairan setengah teknis dan sederhana. Kecamatan Langowan barat yaitu tadah hujan dan setengah teknis. Kecamatan Langowan Timur yaitu pengairan setengah teknis dan sederhana. Listrik di wilayah Langowan telah menjangkau di seluruh desa-desa di wilayah Langowan. Sedangkan pasar lokal terdapat di wilayah Kecamatan Langowan Timur.

5. Kota Besar/Sedang

Sebagai pendorong pertumbuhan, kota-kota besar yang ada di sekitar wilayah Langowan merupakan jawaban yang tepat dalam rencana program pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Langowan. Sebagai contoh Kota Manado dan kota Tomohon. Dengan adanya kota sedang/kota besar (outlet) ini, dapat mempercepat proses ekonomi nasional dari krisis serta mendorong pertumbuhan kota-kota kedua (menengah dan kecil) serta daerah belakangnya.

6. Jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi yang penting untuk mendukung jalannya kegiatan agribisnis demi memperlancar penyaluran hasil-hasil produksi yang ada di wilayah Langowan. Menurut penelitian yang ada, wilayah Langowan memiliki fasilitas jalan yang memadai dalam menunjang program pengembangan kawasan agropolitan di wilayah Langowan.

7. Batas Kawasan Lindung dan Budidaya

a. Sumber Daya Alam

Wilayah Langowan memiliki sumber daya alam yang berkualitas di lihat dari hasil-hasil produksi pertanian yang ada. Dari hasil penelitian yang ada pada tahun terakhir Kecamatan Langowan Utara dengan produksi utama tanaman padi yaitu 2.133 ton, diikuti ubi jalar yaitu 1.350 ton, dan jagung 192 ton. Kecamatan Langowan Timur dengan produksi utama tanaman padi yaitu 9.003 ton, diikuti ubi jalar 1.250 ton, dan jagung 600 ton. Untuk Kecamatan Langowan Barat dengan produksi utama tomat yaitu 6.000 ton, jagung 4.200 ton, dan padi 1.695 ton. Kecamatan

Langowan Selatan dengan dengan produksi utama jagung yaitu 2.549 ton hasil produksi, diikuti tanaman padi yaitu 1.468 ton, ubi kayu 140 ton, ubi jalar 125 ton, dan bawang daun 25 ton.

Dilihat dari batas kawasan lindung, wilayah Langowan memiliki hutan lindung Manimporok dan Kawatak sebagai sumber penyedia air khususnya dalam produksi pertanian di wilayah Langowan.

b. Sumber Daya Buatan

Sumber daya buatan adalah sumber daya yang telah ditingkatkan dayagunanya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Wilayah Langowan memiliki sumber daya buatan yaitu objek wisata waruga Toar Lumimuut Palomba, wisata religius bukit doa Shalom Marintek Langowan.

c. Nilai Sejarah Serta Budaya

Pada wilayah Langowan Timur terdapat nilai sejarah daerah yaitu gereja Gmim Schwarz. Awal mula didirikannya kecamatan Langowan Timur yaitu dari sejarah yang ada di Gereja Gmim Schwarz.

8. Batas Kawasan Agropolitan

Penetapan batas pengembangan kawasan agropolitan harus memperhatikan

tingkat kemajuan wilayah, luas wilayah, batas wilayah secara fungsional dalam arti melihat ciri agroklimat dan lahan, serta penguasaan tani yang sama, kemajuan sumber daya manusia/petani. Wilayah

Langowan telah mempunyai beberapa ciri khas yang dapat dikatakan sebagai daerah yang berkembang. Sebagai contoh mempunyai fasilitas terminal yang ada di Kecamatan langowan Timur, pusat pertokoan serta pasar yang ada di wilayah Kecamatan Langowan Timur. Luas wilayah yang ada di Langowan yang terdiri dari empat kecamatan yaitu 12.525 Ha. Diantaranya Langowan Utara memiliki luas 432 Ha, Langowan Timur 1.098 Ha, Langowan Barat 5.345 Ha, dan Langowan Selatan dengan luas 5.650 Ha. Ciri agroklimat (kesesuaian suatu tanaman yang diproduksi dengan iklim yang ada), yaitu wilayah Langowan yang beriklim tropis memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang cocok untuk kegiatan bercocok tanam.

Analisis SWOT sebagai Alat Formulasi Strategi

A. Memiliki Sumber Daya Alam

Untuk sumber daya alam dinilai dari kesesuaian lahan, agroklimat, dan agroekologi.

a. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Dalam hal ini, wilayah langowan umumnya memiliki lahan datar yang cocok untuk kegiatan bercocok tanam, baik untuk lahan sawah, lahan kering, maupun lahan perkebunan.

b. Agroklimat

Agroklimat merupakan kesesuaian antara kegiatan pertanian yang diproduksi dengan iklim yang ada. Sebagai unsur yang penting dalam menunjang kegiatan pertanian, wilayah Langowan sebagai daerah yang beriklim tropis, memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yang cocok untuk kegiatan pertanian khususnya bercocok tanam.

c. Agroekologi

Agroekologi yang dimaknai sebagai ilmu lingkungan pertanian yang dilihat dari tingkat kesuburan tanah. Menurut penelitian yang

ada, Wilayah Langowan memiliki lahan yang subur untuk tetap dipertahankan sebagai daerah pertanian/perkebunan.

B. Sentra Produksi Padi

Sentra produksi padi di Langowan merupakan suatu kebanggaan yang ada sebagai suatu kekuatan untuk mendukung wilayah Langowan menjadi kawasan agropolitan. Menurut wawancara peneliti dengan Kepala BP3K di wilayah kecamatan Langowan barat, sentra produksi di wilayah langowan dapat menjangkau permintaan masyarakat sekitar Langowan sampai di kota besar yaitu kota Manado.

C. Adanya Sarana dan Prasarana

a. Transportasi

Wilayah Langowan memiliki transportasi yang layak untuk kegiatan agribisnis yaitu mempunyai alat-alat transportasi seperti mobil dan sepeda motor baik milik pribadi maupun digunakan sebagai transportasi angkutan umum.

b. Infrastruktur

Memiliki infrastruktur sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses agribisnis yang terdiri atas pengairan, listrik, pasar lokal. Seluruh kecamatan di wilayah Langowan

memiliki pengairan dan listrik yang memadai serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dan juga memiliki pasar lokal yang terdapat di Langowan Timur.

D. Adanya Jasa-Jasa Penunjang

a. Perbankan

Wilayah Langowan memiliki perkreditan (bank) yaitu pada wilayah Kecamatan Langowan Timur terdapat dua Bank Perkreditan Rakyat (BPR), satu Bank Negara Indonesia (BNI), satu bank Sulut, satu bank Mandiri, dan satu Bank Republik Indonesia (BRI).

b. Diklat

Wilayah Langowan juga memiliki diklat sebagai pendidikan untuk para petani guna menunjang kegiatan-kegiatan pertanian seperti program SLPTT (Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu) padi sawah, SLPTT jagung, Wilayah Kecamatan Langowan Barat yaitu budidaya tanaman padi sawah, jajar lego, SLPTT padi, dan SLPTT jagung, dan di wilayah Langowan Timur memiliki SLPTT padi, dan wilayah Kecamatan Langowan Barat memiliki program sosialisasi teknologi petani tepat guna, sosialisasi pemanfaatan lahan tidur, lokakarya pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, lokakarya penerapan teknologi tanaman jagung dan padi sawah, lokakarya

penyusunan program penyuluhan pertanian tingkat desa dan kecamatan.

c. Penelitian dan Pengkajian

Memiliki penelitian dan pengkajian yaitu Demplot padi sawah yang berada di Kecamatan Langowan Utara dan Langowan Timur, pengkajian penanaman jagung manis dan budidaya padi sawah yang ada di Langowan Barat.

E. Mayoritas Penduduk Berprofesi sebagai Petani

Wilayah Langowan merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Dari data yang ada, wilayah Kecamatan Langowan Utara memiliki 2708 kepala keluarga dan didalamnya 2235 keluarga petani, Kecamatan Langowan Selatan memiliki 2497 kepala keluarga didalamnya yaitu 1748 keluarga petani, Kecamatan langowan Barat memiliki 5084 kepala keluarga didalamnya memiliki 2883 keluarga petani dan Langowan Timur yaitu 2883 keluarga petani dari 3684 jumlah kepala keluarga.

2. Kelemahan

A. Jasa Penunjang (Perbankan) hanya ada di Kecamatan Langowan Timur

Jasa penunjang merupakan salah satu bagian yang penting dalam mendukung program pengembangan kawasan agropolitan di suatu wilayah. Umumnya, wilayah Langowan memiliki Jasa-jasa

penunjang yang dapat mendukung program pengembangan tersebut, namun untuk jasa perkreditan (perbankan) di wilayah Langowan hanya terdapat dalam satu kecamatan yaitu kecamatan Langowan Timur.

B. Penggunaan Teknologi yang Masih Kurang

Penggunaan teknologi di wilayah Langowan memang sudah dapat dikatakan baik namun masih ada kejanggalan-kejanggalan yang didapati. Seperti halnya di wilayah Langowan Utara, menurut penelitian yang ada, masyarakat petani khususnya jagung belum dapat menggunakan alat-alat teknologi dengan alasan yang dikemukakan bahwa sumber daya manusia yang ada tidak akan lagi diberdayakan dan berdampak pada penghasilan mereka.

C. Sebagian Lahan Tidak Cocok Untuk Usaha Agribisnis

Wilayah Langowan dikenal memiliki sumber daya alam yang berpotensi dalam usaha bercocok tanam. Namun pada wilayah Langowan bagian Barat dan Selatan, terdapat lahan yang tidak cocok dalam usaha agribisnis karena kemiringannya dan sebagiannya lagi dipertahankan untuk hutan rakyat.

D. Konversi Lahan Pertanian di Beberapa Tempat

Menurut penelitian yang ada, di wilayah Langowan terdapat konversi lahan pertanian yang baru saja terjadi. Sebagai contoh konversi lahan yang terjadi yaitu di wilayah Langowan Utara terjadi konversi lahan pertanian khususnya tanaman padi. Hal ini merupakan hal yang merugikan dalam dunia pertanian khususnya hasil produksi pertanian yang ada di wilayah langowan, terutama menjadi hal yang sangat tidak mendukung dalam pengembangan suatu wilayah untuk dijadikan kawasan agropolitan.

3. Peluang

A. Adanya Kota Sedang/ Besar di Sekitar Wilayah

Kota Manado dan Kota Tomohon dipandang sebagai penghela pertumbuhan yang tepat yang adalah peluang untuk wilayah Langowan dengan tujuan pengembangan. Dengan adanya kota sedang/kota besar (outlet) ini, dapat mempercepat proses ekonomi nasional dari krisis serta mendorong pertumbuhan kota-kota kedua (menengah dan kecil) serta daerah belakangnya.

B. Adanya Kebijakan Pemerintah dalam Penetapan Agropolitan

Dalam upaya mengatasi kesenjangan yang terjadi antar desa dan kota, pemerintah mengambil tindakan untuk meminimalisir permasalahan yang

terjadi agar supaya terjadi keseimbangan antara desa sebagai penghasil produksi pertanian dan kota sebagai penghela pertumbuhan. Pengembangan kawasan agropolitan merupakan alternatif solusi dalam mengatasi kesenjangan yang ada. Wilayah Langowan mempunyai peluang untuk dapat dijadikan sebagai kawasan pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang ada menyangkut konsepsi pengembangan suatu wilayah untuk dijadikan sebagai kawasan agropolitan.

C. Adanya Penetapan Kawasan Strategis Agropolitan Pakakaan dalam RTRW Minahasa tahun 2010-2030

Wilayah Langowan merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam penetapan strategis dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Minahasa pada tahun 2010-2030 dengan nama Agropolitan PAKAKAAN (Tompaso-Kakas-Kawangkoan-Langowan) dengan potensi utama pertanian lahan basah, perkebunan, perdagangan, perikanan, dan pariwisata. Hal ini merupakan peluang terbesar wilayah Langowan untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan.

4. Ancaman

A. Wilayah Lain yang Berpotensi sebagai Kawasan Agropolitan

Dalam merebut suatu peluang tentunya dimana-mana selalu ada yang namanya persaingan. Dalam hal menjadikan suatu kawasan sebagai kawasan agropolitan tentunya harus mempunyai persyaratan-persyaratan yang matang agar nantinya jika pada saat yang sama ada wilayah lain yang memberikan usulan agar wilayahnya diterima oleh pemerintah sebagai kawasan agropolitan nantinya tidak akan kalah bersaing berhubung menurut menteri permukiman dan prasarana wilayah dalam strategi pengembangan kawasan agropolitan disusun dalam jangka panjang (10 tahun), jangka menengah (5 tahun) dan jangka pendek (1-3 tahun) .

B. Kerusakan Kawasan Lindung

Kawasan lindung merupakan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung yang ada di wilayah langowan yaitu hutan Manimporok dan Kawatak yang merupakan kawasan yang dapat menjamin kelestarian yang ada khususnya penyedia kebutuhan air dalam memproduksi hasil-hasil pertanian. Jika terjadi kerusakan dalam kawasan lindung misalnya terjadi penebangan pohon sembarangan oleh

pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, maka mengancam kelestarian lingkungan hidup yang ada di wilayah Langowan.

C. Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Berkelanjutan

Wilayah Langowan merupakan suatu wilayah yang sebagian besar lahannya adalah lahan yang sesuai dalam urusan

bercocok tanam. Namun menurut penelitian yang ada, sudah ada beberapa tempat yang telah dialihfungsikan dari lahan pertanian ke lahan industri, lahan perumahan dan sebagainya. Hal ini sangat mengancam sektor pertanian di wilayah Langowan karena jika semakin hari hal ini semakin terjadi, maka sangat mengancam hasil-hasil pertanian yang ada di wilayah Langowan.

Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Kekuatan			
• Sumber daya alam	0,18	4	0,72
• Sentra produksi padi	0,12	3	0,36
• Adanya sarana dan prasarana	0,10	2	0,20
• Adanya jasa-jasa penunjang	0,10	2	0,20
• Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani	0,17	4	0,68
Kelemahan			
• Jasa penunjang(perbankan) hanya ada di kecamatan Langowan Timur	0,10	2	0,20
• Penggunaan teknologi yang masih kurang	0,16	2	0,32
• 10,5% lahan tidak layak untuk usaha agribisnis	0,07	4	0,28
Jumlah	1		2,24

External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan
Peluang			
• Adanya kota sedang/besar disekitar wilayah	0,14	3	0,42
• Adanya Kebijakan Pemerintah dalam Penetapan Agropolitan	0,16	4	0,64
• Adanya perencanaan strategis Agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030	0,20	4	0,80
Ancaman			
• Wilayah lain yang berpotensi sebagai kawasan agropolitan	0,15	2	0,30
• Kerusakan hutan lindung	0,15	2	0,30
• Konversi lahan pertanian	0,20	4	0,80
Jumlah	1		3,26

Matrik Internal-Eksternal

Tabel 18. Matrik Internal – Eksternal Pengembangan Wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan

	High (3 – 4)	Medium (2 – 3)	Low (1 – 2)
High (3 – 4)	Growth Konsentrasi melalui integrasi vertikal	Growth <i>Konsentrasi melalui integrasi horizontal</i>	Retrenchment Strategi turn around
Medium (2 – 3)	Stability Hati-hati	Growth Konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stability profit strategi	Retrenchment Strategi divestasi
Low (1 – 2)	Growth Difersifikasi konsentrik	Growth Difersifikasi konglomerat	Likuidasi Bangkrut

Berdasarkan Internal – Eksternal matrik, dengan nilai total skor IFAS = 2,82

dan EFAS = 2,39, tampak bahwa strategi yang sesuai dengan kondisi wilayah

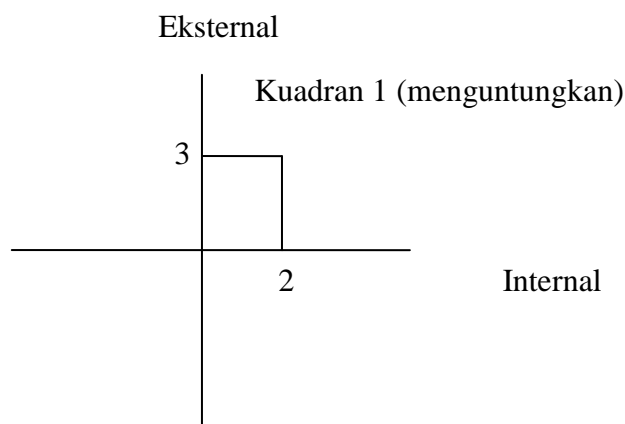
Langowan adalah strategi integrasi horizontal. Strategi ini merupakan salah satu strategi pertumbuhan, yaitu dengan memperluas kegiatan perusahaan dan meningkatkan jenis produk serta jasa. Untuk melakukan strategi ini, wilayah Langowan harus dapat meningkatkan kualitas hasil produksi yaitu dengan

Analisis Posisi Pengembangan Wilayah Langowan Sebagai Kawasan Agropolitan

Melalui analisis SWOT dapat dibuat analisis posisi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan.

meningkatkan luas tanam misalnya biasanya wilayah Langowan hanya dapat memproduksi padi satu kali produksi dalam satu tahun menjadi dua atau tiga kali produksi dalam setahun. Strategi ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan fasilitas pengairan yang ada di wilayah Langowan.

Faktor internal diperoleh melalui selisih antara total kekuatan dengan total skor kelemahan ($10-8=2$). Sedangkan faktor eksternal diperoleh melalui selisih antara total skor peluang dengan total skor ancaman ($11-8=3$).



Gambar 3 : Diagram Analisis Posisi Pengembangan Wilayah Langowan sebagai Kawasan Agropolitan

Melihat posisi wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan pada diagram SWOT, berada pada kuadran 1, atau dapat dikatakan bahwa wilayah Langowan berada pada posisi yang menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan. Dalam situasi seperti ini, wilayah

Langowan harus dapat mempertahankan kekuatan yang sudah dimiliki dengan melakukan strategi yang tepat untuk dapat meminimalisir segala kelemahan yang ada ($S>W$) agar mampu menempatkan diri di dalam menghadapi berbagai ancaman ($O>T$).

Formulasi Strategi Matriks SWOT

SWOT Matrik Formulasi Strategi Pengembangan Wilayah Langowan sebagai Kawasan Agropolitan

	Strengths (S)	Weakness (W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sumber daya alam 2. Sentra produksi padi 3. Adanya Sarana dan prasarana 4. Adanya jasa-jasa penunjang 5. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa penunjang (perbankan) hanya terdapat di kecamatan Langowan Timur 2. Penggunaan teknologi masih kurang 3. Adanya konversi lahan pertanian di beberapa tempat
Faktor Eksternal		
	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kota sedang/besar disekitar wilayah 2. Adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan agropolitan 3. Adanya perencanaan strategis Agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan hubungan yang baik dengan kota-kota sedang/besar di sekitar wilayah Langowan (S₁, S₂, S₃, S₄, S₅, O₁, O₂, O₃) • Menghasilkan hasil produksi yang lebih berkualitas (S₁, S₂, S₃, S₄, S₅, O₁, O₂, O₃) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkembangkan lembaga-lembaga ekonomi di perdesaan (W₁, O₁, O₂, O₃) • Melakukan sosialisasi kepada petani dalam penggunaan teknologi tepat guna (W₃, O₁, O₂, O₃)
	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah lain yang berpotensi sebagai kawasan agropolitan 2. Kerusakan kawasan lindung 3. Perubahan fungsi lahan pertanian berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga serta melestarikan sumber daya alam (S₁, S₂, T₁, T₂, T₃) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan lahan pertanian yang ada sesuai dengan fungsinya (W₃, T₁, T₃)

Implementasi Strategi

Untuk dapat menyusun strategi dalam upaya pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan, maka digunakan matriks analisis SWOT

dengan memperoleh beberapa strategi yaitu strategi S – O, strategi W – O, strategi S – T, dan strategi W – T.

Strategi S - O

1. Dari kombinasi antara variabel kekuatan yaitu sumber daya alam, sentra produksi padi (beras), sarana dan prasarana, jasa-jasa penunjang, mayoritas penduduk sebagai petani, dan peluang yaitu adanya kota sedang/besar, adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan agropolitan, adanya perencanaan strategis agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030, maka diperoleh strategi yaitu meningkatkan hubungan yang baik dengan kota-kota sedang/besar di sekitar wilayah. Strategi ini dapat dicapai dengan cara memelihara serta meningkatkan mutu untuk produksi hasil pertanian di Langowan.
2. Dari kombinasi antara variabel kekuatan yaitu sumber daya alam, sentra produksi beras, sarana dan prasarana serta jasa-jasa penunjang, mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, dan peluang yaitu adanya kota sedang/besar di wilayah sekitar Langowan, adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan agropolitan, adanya perencanaan strategis agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030, maka diperoleh strategi meningkatkan hasil produksi yang lebih berkualitas. Strategi ini dapat dicapai dengan cara

meningkatkan daya saing yang ada baik sumber daya alam (komoditas unggulan), sarana dan prasarana serta jasa-jasa penunjang agar wilayah Langowan tidak kalah bersaing dalam penetapan kawasan agropolitan di suatu wilayah.

Strategi W – O

1. Dari kombinasi antara variabel kelemahan yaitu untuk jasa penunjang (pernakan) hanya terdapat di kecamatan Langowan Timur dan peluang adanya kota sedang/kota besar disekitar wilayah, adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan agropolitan, adanya perencanaan strategis agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030, maka diperoleh strategi menumbuhkembangkan lembaga-lembaga ekonomi di perdesaan. Strategi ini dapat dicapai dengan cara melakukan usulan kepada pemerintah untuk membangun lembaga-lembaga ekonomi di perdesaan agar para petani dapat memiliki fasilitas untuk mempermudah kegiatan agribisnis.
2. Berdasarkan kombinasi antara variabel kelemahan yaitu penggunaan teknologi yang masih kurang dan peluang yaitu adanya kota sedang/besar di wilayah sekitar Langowan, adanya kebijakan pemerintah dalam penetapan

agropolitan dan perencanaan strategis agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa 2010-2030, maka diperoleh strategi yaitu melakukan sosialisasi kepada petani tentang penggunaan teknologi tepat guna. Strategi ini dapat dicapai dengan cara memberikan sosialisasi kepada petani melalui penyuluhan pertanian yang ada.

Strategi S – T

Berdasarkan kombinasi antara variabel kekuatan yaitu sumber daya alam, sentra produksi padi, dan ancaman yaitu wilayah lain yang mempunyai potensi sebagai kawasan agropolitan, kerusakan kawasan lindung, perubahan fungsi lahan pertanian berkelanjutan, maka diperoleh strategi menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada. Strategi ini dapat dicapai dengan cara mempertahankan sumber daya alam yang ada mengingat wilayah Langowan memiliki sumber daya alam dan hasil pertanian yang melimpah terutama sebagai sentra produksi padi. Oleh sebab itu, wilayah Langowan harus dapat mengatasi segala ancaman yang terjadi.

Strategi W – T

Berdasarkan kombinasi antara variabel kelemahan adanya konversi lahan pertanian di beberapa tempat dan wilayah lain yang mempunyai potensi sebagai kawasan agropolitan, perubahan fungsi

lahan pertanian berkelanjutan, maka diperoleh strategi memberdayakan lahan pertanian yang ada sesuai dengan fungsinya. Strategi ini dapat dicapai dengan cara mengontrol konversi lahan pertanian agar produksi dapat dibudidayakan sebaik mungkin sehingga dapat mendukung rencana program agropolitan di wilayah Langowan.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka disimpulkan :

1. Wilayah Langowan berpotensi sebagai kawasan agropolitan yang ditunjang oleh potensi agro dan politan, yaitu sumber daya alam, sentra produksi padi, dan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, jasa-jasa penunjang yang ada yaitu lembaga perbankan, transportasi, dan infrastruktur.
2. Analisis posisi wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan berada pada kuadran pertama yaitu pada posisi yang menguntungkan. Strategi yang sesuai dengan kondisi wilayah Langowan adalah strategi integrasi horizontal yang dirinci sebagai berikut.

- a. Meningkatkan hubungan yang baik dengan kota-kota sedang/besar di sekitar wilayah Langowan,
- b. Menghasilkan hasil produksi yang lebih berkualitas,
- c. Menumbuhkembangkan lembaga-lembaga ekonomi di perdesaan,
- d. Melakukan sosialisasi kepada petani dalam penggunaan teknologi tepat guna,
- e. Menjaga serta melestarikan sumber daya alam,
- f. Memberdayakan lahan pertanian yang ada sesuai dengan fungsinya.

Saran

Melihat besarnya potensi wilayah Langowan untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan maka diajukan beberapa saran yang perlu untuk dilaksanakan antara lain :

1. Mempertahankan serta memelihara produksi pertanian yang ada di wilayah Langowan berhubung

wilayah Langowan merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam rencana strategis Agropolitan PAKAKAAN dalam RTRW Minahasa tahun 2010-2030.

2. Wilayah Langowan harus mengadakan pengendalian kegiatan yang mengonversi lahan pertanian (alih fungsi lahan) secara tegas agar tidak berpengaruh pada produksi pertanian yang ada di wilayah Langowan.
3. Harus ada kebijakan pengawasan khusus untuk hutan lindung yang ada di wilayah Langowan yaitu hutan lindung Manimporok dan hutan lindung Kawatak agar hutan sebagai tempat penyimpan air tetap terjaga kelestariannya karena selain untuk mencukupkan kebutuhan masyarakat sehari-hari, sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian di wilayah Langowan.

Daftar Pustaka

Adisasmita, 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Anwar A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*. Tinjauan Kritis.P4W Press. Bogor Indonesia.

Bappeda Sulut, 2013. *Kriteria dan Persyaratan Pengembangan Kawasan Agropolitan*, Bappeda Sulut. Manado.

Bappeda Minahasa, 2013. *RTRW Minahasa 2010-2030*. Bappeda Minahasa, Tondano.

[Deptan] Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan*. Jakarta; Badan

- Pengembangan Sumber Daya Manusia, Deptan.
- Djakapermana, 2003. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)*. Direktur Jenderal Penataan Ruang Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia.
- Douglas, M. 1986. *Regional Networks Development*, UNHCS-Bappenas.
- Mercado, R.G. 2002. *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action, Discussion Paper Series*. Phillipine Institute for Development Studies.
- Pasaribu, M., 1999. *Kebijakan dan Dukungan PSD-PU dalam Pengembangan Agropolitan. Makalah pada Seminar Sehari Pengembangan Agropolitan dan Agribisnis serta Dukungan Prasarana dan Sarana*, Jakarta, 3 Agustus 1999.
- Purnomo, S. H. Zulklimansyah. 1999. *Manajemen Strategi*. Jakarta : LPFEUI.
- Porter, M. E., 1998, *Competitive Strategy: Techniques for analyzing Industries Competitor*, The Free Press, New York.
- Pranoto, S. 2005. *Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan melalui Model Agropolitan (Disertasi)*. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Utama Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rustiadi. E dan S. Hadi, 2004. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang*. P4W – IPB dan P3PT. Bogor.
- Rustiadi, E., S. Hadi dan W. M. Ahmad. 2006. *Kawasan Agropolitan Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang*. Cetakan Pertama. Crestpent Press. Bogor.
- Rustiadi, E. 2007. *Penataan Ruang dan Penguatan Infrastruktur Desa dalam Mendukung Konsep Agropolitan*. Makalah pada Seminar dan Lokakarya “Menuju Desa 2030” yang diselenggarakan oleh PKSPL-PSP3-P4WLPPM IPB di Bogor tanggal 9-10 Mei 2007.
- Yudhohusodo, S. *Laporan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia*, 2002.
- Yasyin, Sulchan, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.